

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kapasitas kelompok mempengaruhi penggunaan sumber daya yang ada dalam kelompok ketika mengatasi masalah. Terdapat penelitian yang menganalisis potensi dan kekuatan modal sosial kelompok masyarakat sipil yang didukung oleh CSR PT Pertamina EP Tanjung Field. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk dan potensi modal sosial pada kelompok Madani di Desa Masukau, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tinjauan pustaka, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Hasil dari penelitian bahwa bentuk modal sosial pada kelompok Madani adalah social capital bonding yaitu bentuk kerjasama dan gotong royong dalam pelaksanaan program CETAR. Yang membedakan penelitian ini adalah analisis variabel berupa modal sosial yang dilakukan Radianti et al (2021).

Penelitian ini membahas analisis penerapan modal sosial dikalangan petani maritangngae,kecamatan polewali,kabupaten polewali mandar,sulawesi barat.analisi data dilakukan dengan menggunakan metode interaktif miles dan huberman,yang mencakup tahap reduksi data,pengajian data,dan penarikan kesimpulan.keabsahan data dijamin melalui triangulasi,yaitu triangulasi data,sumber dan teori sebagai metode untuk memastikan kredibilitas data.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modal sosial dikalangan petani maritangngae seperti bonding,bridging,dan linking, telah dilaksanakan dengan sebaik- baiknya oleh para petani dalam menjalankan usaha tani mereka. Hal ini terlihat dari kegiatan sosial yang mereka lakukan dalam bertani,yang berlangsung dengan baik dan efisien hingga saat ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis data ((Efrianti et al., 2021). Penelitian ini tentang Modal Sosial Petani Hutan Santuso II. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu jaringan, norma, kepercayaan. Metode pada penelitian ini yaitu analisis metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan

jaringan, norma, kepercayaan terwujud pada Petani Hutan Santoso II (Stefanny K. Kawulur et al., n.d.).

Penelitian di Banyuasin dengan judul Modal Sosial Meningkatkan Modal sosial pada petani Keong Mas dan petani Pangan Jaya di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial pada petani Keong Mas dan petani Pangan jaya di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yaitu Kepercayaan, Jaringan dan Norma kedua kelompok sangat berbeda pada petani Keong Mas memiliki modal sosial sangat baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yaitu deskriptif kualitatif ((North et al., 2022)

Penelitian di Kabupaten Wonogiri dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Ngudi Rukun di Kabupaten Wonogiri. Variabel pada penelitian ini yaitu jaringan Kerjasama, Kepercayaan, Norma. Hasil dari penelitian ini modal sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan Gapoktan Ngudi Rukun (Ermawati et al., n.d. 2021). Penelitian lain yang dilakukan di Bener Meriah dengan judul Analisa Modal Sosial Pada Kelompok Tani. Variabel di penelitian ini yaitu Jaringan, Kepercayaan, Norma, Kerjasama. Hasil penelitian bahwa unsur Jaringan, Kepercayaan, Norma, Kerjasama saling berkaitan satu sama lain (Bima et al., 2019).

Penelitian tentang modal sosial pada petani padi menganalisis kepercayaan, norma, jaringan. Metode yang di gunakan pada penelitian ini analisis deskriptif dengan skala likert. Hasil penelitian ini peran modal sosial kepercayaan, norma, jaringan benar terwujud pada petani Tunas Harapan (Rumagit et al., 2019). Penelitian lainnya di Ngari Sijunjung dengan judul Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Tobo Konsi Dan Petani Tobo Di Nagari Sijunjung. Variable yang di gunakan yaitu *Bonding Social Capital* dan *Bridging Social Capital*. Hasil penelitian ini yaitu Petani Konsi dan Tani Tobo memiliki rasa saling tolong menolong antar anggota. Modal sosial Tani Konsi dan Tani Tabo tidak berbeda jauh, dikarenakan *Bonding Social* sama-sama kuat dan

Bridging Social sama-sama lemah (Firlia et al., 2023).

Penelitian di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan judul Peranan Modal Sosial Pada Petani Padi Sawah di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Mihahasa Tenggara. Variabel Yang digunaka yaitu Kepercayaan, Jaringan, Norma. Metode yang di gunakan pada penelitian ini analisis deskriptif dengan pengukuran *scale likert*. Hasil penelitian ini modal sosial berperan pada petani padi sawah dengan skor 1.197 memiliki presentase sebesar 79.8% (Iin Antou et al., 2022). Penelitian lain di Kecamatan sewon Kabupaten Bantul dengan judul Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usahatani Padi: Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Variabel di penelitian ini Kepercayaan, Partisipasi, Jaringan, Norma. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi (Hikmah & Maruf, 2019).

Penelitian tentang penguatan ketangguhan modal sosial kelompok nanas. Penelitian lainnya membahas Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Kopi Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut. Variable di penelitian yaitu Kepercayaan, Jaringan, Partisipasi, Norma, dan timbal balik. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani kopi (Aminingrum & Tridakusumah, 2022). Penelitian di Kabupaten Lombok Barat dengan judul Peran Petani Terhadap Produktivitas Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Variabel yang digunakan yaitu petani dan produktivitas. Metode yang digunakan analisis *Chis Squar*.

Hasil dari penelitian ini petani berpengaruh secara signifikan pada produktivitas jagung (Made Suma Wedastra, 2022). Penelitian lain di Kabupaten Barito. Variabel di penelitian ini yaitu Jaringan, Keanggotaan, Etos kerja. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui tingkat pemahaman petani sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan Jaringan, keanggotaan, dan etos kerja dimiliki petani sawit (Rahmat Nur, n.d., 2022).

Penelitian di Desa Kabupaten Berebes dengan judul Analisis Peran

Modal Sosial pada Petani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes. Variabel di penelitian ini yaitu Kepercayaan, Jaringan, Norma. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa modal sosial Kepercayaan, jaringan, norma sangat penting dan berguna untuk sebuah petani (Rafi Uddin & Fais Maulana, n.d., 2022). Penelitian lain di Kabupaten Semarang Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Padi Organik Pada Anggota Petani Paguyuban Al-Barokah, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Variabel penelitian ini Jaringan, Kepercayaan, Norma. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode survey. Hasil penelitian ini modal sosial berpengaruh secara simultan terhadap tingkat adopsi inovasi padi organik (Barki, 2022).

2.2 Modal Sosial

Modal sosial adalah sebuah konsep kompleks yang menggambarkan kualitas dan kekuatan hubungan sosial dalam suatu masyarakat atau kelompok. Ide ini berkembang dari pemahaman bahwa jaringan sosial, norma-norma bersama, dan tingkat kepercayaan dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Modal sosial merujuk pada serangkaian sumber daya yang terkandung dalam hubungan sosial dan jaringan manusia. Sumber daya ini mencakup kepercayaan, norma-norma, keterlibatan dalam kelompok, akses ke informasi, serta kerja sama dan solidaritas sosial. Modal sosial memfasilitasi koordinasi dan kerja sama di antara individu atau kelompok. Ini memungkinkan pencapaian tujuan bersama dengan lebih efektif (Ofori et al., 2020).

Modal sosial adalah kombinasi dari berbagai elemen masyarakat yang bekerja sama, seperti moral etis, kepercayaan, bantuan, dan tanggung jawab moral. Konsep kepercayaan digunakan oleh Fukuyama untuk menentukan tingkat modal sosial. Ia percaya bahwa modal sosial akan berhasil jika masyarakat saling bergantung dan bekerja sama dalam jaringan sosial yang terlembaga. Organisasi atau lembaga yang terstruktur dan sistematis diperlukan untuk mencapai keberhasilan ekonomi. Organisasi atau kelembagaan dapat bekerja dengan baik jika memperhatikan peran tradisi dalam budaya. Sebuah budaya yang tersebut akan menghasilkan tata nilai yang menjadi dasar perilaku

masyarakat atau kebiasaan. Dengan kata lain, kepercayaan akan melahi peradaban atau budaya, di mana tata nilai dibentuk. Konsep modal sosial memberikan pandangan mendalam tentang peran hubungan sosial dalam membentuk masyarakat. Dengan memahami dan memperkuat modal sosial, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi kolaboratifnya untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa tantangan dan kompleksitas tertentu perlu diatasi untuk memastikan bahwa konsep ini diterapkan secara inklusif dan berkelanjutan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

2.2.1 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan elemen kunci dalam konsep modal sosial. Dalam konteks modal sosial, kepercayaan menciptakan dasar untuk terjalinnya hubungan sosial yang kuat, saling ketergantungan, dan kerja sama. Kepercayaan adalah pondasi utama dalam konsep modal sosial, menciptakan struktur yang mendukung hubungan sosial yang sehat dan produktif. Dalam berbagai konteks, memahami dan membangun kepercayaan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan bersama, memelihara kesejahteraan sosial, dan menghadapi tantangan bersama. Meskipun konsep ini membawa manfaat yang besar, pemeliharaan dan pengembangan kepercayaan harus menjadi fokus yang berkelanjutan dalam interaksi sosial dan pembangunan masyarakat (Lulun et al., 2019).

2.2.2 Jaringan

Jaringan dalam modal sosial merujuk pada kompleksitas dan keterhubungan antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu. Konsep ini mencakup berbagai bentuk hubungan sosial, termasuk jaringan keluarga, teman, dan rekan kerja. Merupakan serangkaian hubungan interpersonal yang membentuk struktur sosial di dalam suatu masyarakat. Jaringan ini dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari hubungan yang lebih intim hingga keterlibatan dalam kelompok yang lebih besar. Jaringan dalam modal sosial menciptakan kerangka kerja untuk keterlibatan sosial yang bermanfaat.

Memahami dan mengelola jaringan ini dapat meningkatkan kesejahteraan individu, mendukung pertumbuhan masyarakat, dan merangsang kolaborasi lintas sektor. Kesadaran akan tantangan dan peluang dalam membentuk serta mempertahankan jaringan sosial adalah kunci untuk merancang interaksi sosial yang positif dan berkelanjutan (Radianti et al., 2021).

2.2.3 Norma

Norma dalam modal sosial merujuk pada aturan, nilai-nilai, dan standar perilaku yang diterima dan diikuti oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Konsep ini menciptakan dasar bagi interaksi sosial yang saling memahami dan dapat diandalkan. Norma memberikan pedoman untuk tingkah laku yang dibenarkan dan diwajibkan dalam situasi tertentu. Norma juga berfungsi sebagai alat untuk menilai perilaku. Sosialisasi secara merata kepada petani atau masyarakat memungkinkan pemahaman norma-norma. Norma akan meningkatkan kualitas atau jumlah hubungan sosial dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Hubungan-hubungan ini berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keutuhan dan keharmonisan setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok (Uddin et al., 2022).

2.2.4 Partisipasi

Partisipasi dalam modal sosial mencakup keterlibatan dan kontribusi aktif individu atau kelompok dalam kegiatan bersama yang menghasilkan nilai sosial. Partisipasi ini berupa sosialisasi yang di berikan oleh penyuluh kepada petani salah satunya tentang bantuan pupuk. Konsep ini menyoroti pentingnya partisipasi sebagai pendorong utama terbentuknya modal sosial di dalam masyarakat. Partisipasi menciptakan jaringan sosial dan interaksi, memperkuat keterlibatan sosial antar individu, selain itu juga membentuk kepercayaan melalui kerjasama dan kontribusi terhadap tujuan bersama (Iin Antou et al., 2022).

2.3 Produktivitas Kelompok Tani

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Produktivitas hanya dapat meningkat jika terjadi peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi serta peningkatan

keterampilan tenaga kerja Produktivitas petani mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas kelompok dalam menghasilkan hasil pertanian atau peternakan. Ini tidak hanya melibatkan aspek kuantitatif, seperti hasil panen atau produksi ternak, tetapi juga melibatkan keberlanjutan usaha pertanian, kesejahteraan anggota, dan dampak positif terhadap lingkungan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas petani meliputi luas lahan pertanian, teknologi, modal (Sahnan, 2019).

2.3.1 Luas Lahan

Luas lahan adalah ukuran dari total area permukaan tanah yang dimiliki atau dikelola oleh individu, kelompok, atau organisasi tertentu. Luas lahan sering dinyatakan dalam satuan ukuran seperti meter persegi (m²), hektar (ha), atau acre, tergantung pada sistem pengukuran yang digunakan di suatu wilayah. Luas lahan meningkatkan kemungkinan produksi, tetapi luas lahan yang lebih besar tidak menjamin usaha tani yang lebih efisien, terutama dalam kasus di mana kesuburan lahan sangat rendah karena kekurangan materi organik tanah (Khansa Agatha & Wulandari, n.d. 2019).

2.3.2 Modal

Modal dalam perspektif petani merujuk pada semua sumber daya yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk mendukung kegiatan pertanian mereka. Sumber daya ini dapat berupa sumber daya fisik, finansial, manusia, atau sosial, dan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani tani. Dengan modal yang cukup, petani dapat membeli dan menggunakan input pertanian dan teknologi yang berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka (Fadilla Deviani et al., 2019)

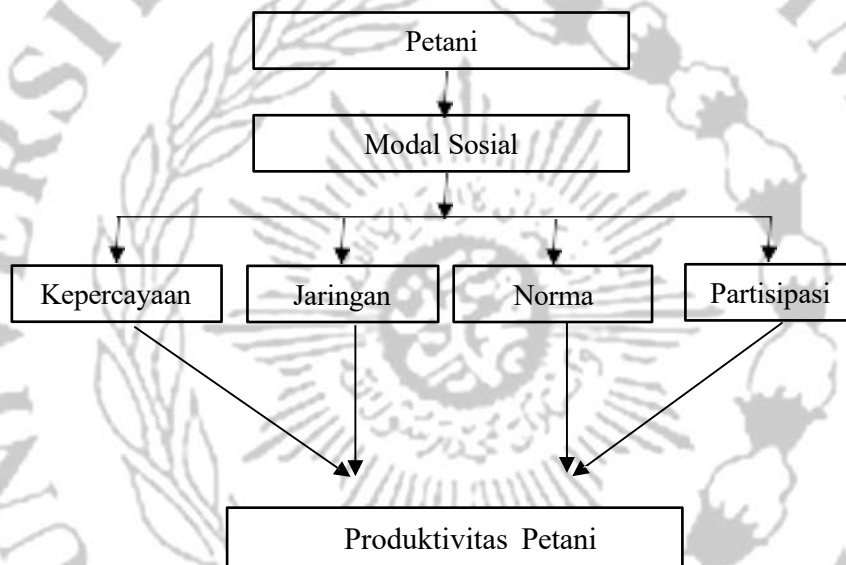
2.3.3 Teknologi

Teknologi pertanian adalah penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi teknis untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam praktik pertanian. Teknologi pertanian termasuk berbagai alat, mesin, metode, proses, dan proses yang meningkatkan hasil panen, mengurangi biaya produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi

memiliki pengaruh besar pada produktivitas kelompok tani. Meningkatnya produktivitas pertanian tidak terlepas dari penggunaan Teknik atau metode yang telah yang telah diperbaharui dalam Bertani seperti penggunaan teknologi (Bima Afriliansyah & Bahrein T, 2019).

2.3 Kerangka Berfikir

Modal sosial merupakan hal terpenting yang harus dimiliki bagi petani guna mencapai sebuah kesejahteraan untuk meningkatkan kualitas usaha tani. Petani sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan bersama beserta kegiatannya yang mempunyai hubungan timbal balik maka petani memiliki hubungan yang sangat erat dengan modal sosial. Penelitian ini berfokus pada pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Telekung Kota Batu.



Gambar 1: Kerangka berpikir

Hipotesis

1. Diduga petani memiliki Tingkat kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi dalam kelompok tani di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu
2. Diduga terdapat pengaruh kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi terhadap produktivitas petani dalam kelompok tani di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu